

*Lampiran 1***Tabel Data Nilai Kemanusiaan Cinta Kasih**

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data
1	3, 5  4, 6	1. CK 1  1. CK 2	<p>Pernakah kah kau menunggu orang yang kau cintai mengerang menahan sakit dan kau merasa kau akan gila bila terus berada di sana. Bagimu udara terasa pengap dan napsmu sesak. Hatimu hancur detik demi detik melihat keadaanya semakin memburuk setiap detik kehancuran menumbuhkan uban di rambutmu dan satu kerut mendalam di wajahmu.</p> <p>Tubuh ringkih itu masih menyimpan ketenangan dan kedamaian yang membuatku selalu ingin memeluknya. Kata orang ketika kau begitu berani mencintai, kau akan dibuat menderita olehnya. Cinta akan membuatmu merasakan luka terperih di hatimu dan ketakutan yang mengazab ziwamu. Cintaku padanya membuat aku harus siap untuk hancur berkeping-keping menjadi debu menunggui saat-saat terakhirnya.</p>
2	13, 10	2. CK 4	<p>Namun rupaya keinginan suamiku bukan keinginan main-main. Ia seperti perempuan hamil yang amat mengidamkan es kelapa muda-Tanah Lot-nya. Berkali-kali Ia lontarkan keinginannya itu. Bahkan kadang kala dengan suara yang terdengar memelas. Iuh, Bli ingin sekali berdua bersamamu di sana. Ingin memelukmu seperti pacaran dulu. Tidakkah kau kabulkan keinginanku ini. Ini barang kali keinginanku sebelum aku mati.</p> <p>Aku tergugu mendengarnya, namun aku tidak berdaya. Dengan mengelus punggungnya yang telah mulai bungkuk, aku mencoba membuatnya mengerti. Hidup dan nyawa kita lebih penting daripada keinginanmu itu.</p>
3	21, 11	3. CK 5	<p>Ah sudahlah, tidak ada gunanya ia mengeluh tentang laki-laki yang sudah dipilihnya itu. Laki-laki yang dipikirkan Biyang untuknya dan Dinaya ia menerimanya ketika ia merasa putus asa untuk menemukan seorang kekasih disaat batang usianya semakin tinggi. Pernikahan ini mungkin hanya menjadi tempat belindung</p>

No	Hal & Paragraf	Kode data	Data
			<p>baginya karena ia takut disebut perawan tua. Dulu, Dinaya tidak pernah mencintai Ghana. Ternyata makin hari ia makin membenci lai-laki itu. Masih layakkah apa yang sedang dijalaninya ini disebut sebagai sebuah pernikahan?. Dinaya menyesal tidak pernah memberi ruang pada perasaannya sendiri. Seharusnya ia berikan perasaan itu memilih laki-laki yang akan menjadi pendamping hidupnya.</p>
4	55, 4	7. CK 6	<p>Sarto memandangi istrinya dengan tatapan dalam. Perempuan ini tetap cantik dan segar. Apakah betul pernikahan ini telah membawa kegembiraan padanya atau sebaliknya, kesusahan? Berulang kali ia menyesali pernikahannya dengan Liana. Menyesalai kegagalannya memberi nafkah layak pada keluarganya. Sungguh Sarto tidak rela anak-anaknya kelak akan dibesarkan dalam kemelaratan. Mewarisi kemelaratan kakek-nenek buyutnya. Tapi apa mau dikata jika nasib baik tak mentertai, pekerjaan yang layak sungguh sulit didapat. Justru Liana yang berhasil mengembangkan usahanya. Ia berhasil mendapatkan penghasilan yang lumayan setiap bulannya.</p>
5	72, 3	9. CK 7	<p>Mirna telah sampai pada sikap yang berlebihan dalam menjaga Rico, anaknya. Perempuan itu menjadi begitu nyinyir dalam segala soal yang menyangkut Rico. Mirna telah menfatwakan bahwa segala peralatan dan pakaian yang dikenakan Rico dalam kondisi steril. Artinya telah dicuci dengan sabun antiseptik dan disimpan dalam lemari yang tertutup. Kalau sampai Mirna melihat Rico mengenakan baju yang kotor, pembantunya langsung kena marah. Alhasil tak ada pembantu yang betah bekerja padanya. Akhirnya Mirna harus mengerjakan semua sendirian, sesuatu yang amat melelahkan, namun Mirna tidak pernah mengeluh. Mirna menyeleksi ketat makanan yang masuk ke perut Rico, Rico pantang memakan jajanan apapun yang dijual penajaja keliling. Mirna membuat sendiri camilan buat Rico dengan tumpukan resep yang dibelinya di toko buku.</p>

No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
	79, 17	9. CK 8	<p>Bagaimanapun Mirna adalah seorang ibu yang cerdas. Seabrek pekerjaan rumah tangga itu mampu dikerjakannya dengan sempurna dengan bantuan sejumlah perlengkapan rumah tangga yang canggih.</p> <p>Akhirnya Mirna bertekad melakukan apa yang harus dilakukannya tanpa perlu tergantung pada orang lain. Ia ketahu dengan segala tetesan keringat dan air mata. Mirna tidak menyangka, tekadnya yang membara itu telah menggiringnya ke rumah sakit jiwa---sebuah tempat yang tidak pernah ia bayangkan untuk menghabiskan sisa hidupnya yang mungkin masih cukup panjang. Mirna sungguh tidak tahu, bagaimana ia bisa melawatkan hari-harinya tanpa kebersamaan dengan Rico dan Seno. Apakah masih cukup panjang waktu yang bisa dilaluinya tanpa orang-orang terkasihnya itu? Biarlah waktu yang menjawabnya. Hanya satu hal yang diyakini Mirna, tugasnya sebagai Ibu adalah melindungi buah hatinya, Rico tersayang. Sebutir air bening meleleh di pipi Mirna. Air mata itu begitu sarat akan luka.</p>
6	102, 6	13. CK 9	<p>Hhhh.... Sari mendesah panjang. Ada setangkup penyesalan di hatinya. Ternyata pertemuan dengan Aryo snaggup memporakporandakan perasaannya. Padahal selama lima tahun ini hatinya tenang tanpa tanpa riak seperti kolam yang tak berpenghuni. Pada saat itu, pikirannya hanya terpusat pada satu hal, yaitu menari, menari, dan menari. Hanya dari menarilah, sari dapat menyerap stitik kepuasan dalam hidupnya. Hanya menarilah yang dpat mengusap kelelahan batinnya. Hanya menarilah yang membuat ia terus berani untuk berjuang, tak jatuh oleh perasaan lemah dan putus asa.</p>
7	115, 18	14. CK 10	<p>Ah sudahlah.... Mungkin aku bukan anak yang disenangi Mak. Walaupun begitu Mak adalah ibu yang melahirkanku. Sekalipun tidak menyukainya, aku tidak membencinya. Karena itu, aku khawatir juga melihat keadaan Mak yang terlihat begitu sedih. Mak akhir-akhir ini sudah tidak lagi berangkat subuh-subuh untuk</p>

No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
			bekerja. Ia berangkat agak siang dan pulang lebih cepat. Aku juga pernah melihatnya menangis diam-diam, di waktu yang dikaranya tidakada orang di rumah. Apa yang terjadi padamu, Mak?
8	131, 9	16. CK 11	Cinta telah membawanya kepada Bayu, laki-laki keturunan ningrat entah generasi keberapa. Cinta selalu membuat Zea buta. Sudah lama ia lupa arti kewarasan dan akal sehat. Sudah lama ia lupa bahwa ia seorang perempuan yang praktis dan mandiri. Ia bersedia menyediakan dadanya untuk menjalani kerumitan demi kerumitan di rumah itu. Sudah lama ia melupakan mimpi-mimpinya di masa kecil. Ia bermimpi menjadi perempuan yang merdeka. Mimpi itulah yang ingin diraihnya kembali.
	135, 25	16. CK 12	Dalam kekalutan hatinya, Bayu berusaha mengingat beberapa nama perempuan yang pernah dikencannya. Thea, Uzi, atau Boreen? Mungkinkah satu di antara perempuan-perempuan itu bisa menjadi pengganti Zea. Perempuan-perempuan itu cukup bahagia dengan rumah besar dan kehidupan mapan yang bisa diberikan Bayu. Demi menyiapkan mereka menjadi pengganti Zea, Bayu sudah memanjakan mereka dengan berbagai kemewahan. Dari orang tuanyalah Bayu menadapat uang berlebih untuk ketiga perempuan lainnya itu. Bagaimana mungkin Zea berpikir ia akan meninggalkan orang tuanya yang sudah begitu berjasa dalam hidupnya. Ah Zea, mengapa kamu begitu sulit?

Keterangan Kode Data :

1. : Cerpen ke 1

CK : Nilai Cinta Kasih

1 : Cinta Kasih yang ke -1

## Lampiran 2

Tabel Data Nilai Kemanusiaan Persaudaraan

No	Hal dan Paragraf	Kode Data	Data
1	10, 2	2. PS 1	<p>Suasana begitu riuh namun berlawanan dengan yang kurasakan di hatiku. Entah mengapa jiwaku terasa sangat hampa. Sesak tanpa jelas sumber dan asal-usulnya. Tiga perempuan yang kukandung selama sembilan bulan satu per satu sudah meninggalkanku. Luh Wayan, putri pertamaku, sudah menikah dengan seorang bule yang menyukai kemampuanLuh menari. Greg nama menantuku itu memboyong putriku ke Amerika. Negeri yang begitu jauhnya hingga rasanya mustahil dapat kujangkau. Entah bagaimana rupa cucu pertamaku, aku sama sekali tidak tahu. Luh hanya menelepon kelahiran anak pertamanya.seorang bayi laki-laki bertubuh montok dan berambut pirang.</p>
2	31, 6  32, 8	4. PS 2  4. PS 3	<p>Bapak lebih sering kelihatan bengong sambil mengisap rokoknya daripada mengerjakan apapun. Diditlah yang lebih banyak mengurus Lita, adiknya yang berusia tiga tahun, sementara Mona adiknya yang berumur lima tahun asyik main sendiri entah kemana. Mungkin Mona main ke rumah tetangga dan merengek minta makan di sana. Sudah tiga hari tidak ada makanan sama sekali di rumah. Bapak tidak memasak dan tidak berusaha mencari makanan buat mereka. Selama hampir dua minggu Diditlah yang memasak nasi dengan <i>majic jar</i> dengan lauk seadanya, lebih sering kerupuk atau mi instan.</p> <p>Didit mengelus perutnya dan melihat jam dinding. Sudah jam dua siang. Belum sebutir makanan pun yang masuk ke perutnya. Tadi pagi ia sempat menyuapi Lita degan sepotong pisang goreng yang dikasih Mbak Wati yang mengontrak di kamar sebelah.didit sedang berpikir keras untuk mencari uang, agar besok mereka bisa makan. Didit ingin menelepon Ibu agar segera pulang karena tidak bisa membayar biaya rumah sakit. Kapankah Ibu pulang? Didit sudah berniat untuk bekerja, tapi ia betul-betul tidak tahu harus bekerja apa.</p>

No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
	34, 16	4. PS 4	<p>Didit bertekad untuk mencari Ibu atau paling tidak meneleponya untuk mengabarkan keadaan mereka. Didit ingin pergi ke rumah karena ia begitu membenci bapak, namun tak tega melihat dua adiknya terlantar. Kebimbangan yang berkecamuk di hatinya, sementara rasa lapar membuatnya terasa terpilin. Didit menringis memegang perutnya. Matantanya meremang oleh air mata. Bagaimanapun didit adalah seorang bocah yang baru melewati umur sepuluh tahun. Ia merasa takut, marah, sedih, kecewa, cemas, bingung, lelah, dan lapar, segala rasa itu bercampur aduk di benak didit. Didit memaksakan diri untuk melangkah kakinya.</p>
3	62, 27	7. PS 5	<p>“Teman karibku waktu SMA berencana membuka bengkel motor. Ia meminta aku mengelola bengkel itu, dengan sisitem bagi hasil. Gajiku mungkin belum terlalu memuaskan, karena bengkel itu betul-betul baru, tapi setidaknya lebih baik dari yang sekarang.” Hal 62</p>

Keterangan Kode Data :

- 1. : Cerpen ke 1
- PS : Nilai Persaudaraan
- 1 : Nilai persaudaraan ke 1



No	Hal & Paragraf	Kode data	Data
	18, 24	2. KB 4	<p>denganku dan kami masih sering bertemu secara tidak sengaja di beberapa tempat. Begitu juga Made sar. Ia awalnya pulang tiga bulan sekali, menjadi enam bulan sekali, kemudian setahun sekali setiap mudik lebaran. Sekarang ia hanya pulang dua tahun sekali dengan alasan mengirit pengeluaran. Dan yang sulung lebih-lebih lagi. Sejak menikah belum sekali pun ia pulang. Awalnya ia sering menelepon memberi kabar tentang cucuku di san, namun sekarang tidak pernah terdengar lagi kabarnya. Baertahun-tahun tidak sekalipun ia menelepon kami.</p> <p>Ah, semua rasa memang tampaknya muncul saat kerentanan tiba. Semua penyesalan, kelemahan, ketakutan, kegalauan. Untungnya, aku tidak pernah terlalu perasa, jadi kepergian anak-anakku yang kubesarkan dengan tetesan keringat, tak terlalu mengganggu. Walau aku kian merasa dilupakan dan ditinggalkan. Mengapa setelah tua kita menjadi tak berharga, tak menarik, tak diinginkan. Mungkin dengan rasa yang samalah aku meninggalkan kedua orang tuaku saat menikah. Dengan langkah-langkah panjang, tanpa sekali pun menoleh.</p>
3	24, 20	3. KB 5	<p>Dia ingin kamu lebih banyak di rumah untuk menemaninya, bukanya sibuk dengan urusanmu di kampus. Lagi pula pekerjaan rumah jadi terbengkalai. Urusan mebantem saj harus minta tolong orang lain. Bukaknkah seorang istri yang seharusnya mengerjakan semua itu? Dinaya hanya mendesah panjang. Ia sama sekali tidak setuju dengan kalimat terakhir biyang. Sebuah keluarga yang harus mengerjakan semuanya. Sebuah keluarga terdiri dari istri dan suami. Mengapa semua orang tidak pernah berubah? Apakah ketika seorang perempuan dilahirkan ke dunia ia telah terlahir sebagai manusia atau hanya sebuah barang yang kebetulan bernyawa?.</p>
4	42, 10	5. KB 6	<p>Ahh ... tampaknya kegelisahannya sudah kelewatan. Tak semstinya ia bertarung melawan ingatan yang bahkan belum hadir ke hadapannya. Satu-satunya hal yang layak</p>



No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
			dilakukannya saat ini adalah tidur dan mengingat satu hal. Bahwa ia harus menjadi Ayah yang baik bagi anaknya kelak. Ayah yang membantu anak-anaknya mengepakkan sayap-sayap mereka ke langit. Membantu mereka untuk berbahagia. Mungkin ini yang harus ia catatkan di almarnya setiap hari, setiap tahun, setiap masa dalam hidupnya. Mungkin juga ia harus meminta istrinya untuk mengingatkannya, sesering yang dia ingat. Dengan begitu ia tidak akan pernah lupa.
5	47, 12	6. KB 7	<p>Seni tidak bisa mengingat apa saja yang pernah diucapkan Wari. Ia hanya mengucapkan kata-kata yang berkaitan keperluannya. Kopi, sarapan, makan, dan mandi. Laki-laki ini mengirrit kata-kata seperti seorang ibu rumah tangga mengirrit pengeluaran listrik atau minyak goreng. Seni pun kehilangan kata-kata untuk bercakap-cakap dengannya. Adakah bahan pembicaraan yang bisa diobrolkan dengan Wari? Hal 47</p> <p>Sudah lama seni lupa bahwa yang dijalninya adalah kehidupan sebuah keluarga. Seni hanya ingat pada tugasnya untuk bekerja. Seni seperti berpacu dengan waktu demi memberi makan pada dirinya, Wari dan Ibunya yang sudah tua. Anak? Entah mengapa tak seorang anak pun tumbuh di rahimnya. Mungkin ini lebih baik. Bila makhluk dari sorga itu terlahir di tengah-tengah mereka, ia akan hanya menjadi anak kadal yang harus mengurus dirinya sendiri.</p>
6	57, 14	7. KB 8	<p>“aku hanya terheran-heran, mengapa kau jauh lebih kuat daripada orang susah sepertiku? Siapa sebenarnya engkau?” sarto memandang istrinya dengan wajah jenaka. “dan apa yang bisa kau harapkan dari laki-laki <i>membre</i> aku?” sarto mengerling pada Liana.</p> <p>Liana tertawa mendengar canda Sarto. “Ah kau terlalu meremehkan orang kaya dan dirimu sendiri. Bisa saja kau akan menjadi orang sukses bersama anak dan istrimu ini!”</p>
7	79, 16	9. KB 9	Akhirnya Mirna bertekad melakukan apa yang harus dilakukannya tanpa perlu tergantung pda

No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
			<p>orang lain. Ia ketahu dengan segala tetesan keringat dan air mata. Mirna tidak menyangka, tekadnya yang membara itu telah menggiringnya ke rumah sakit jiwa---sebuah tempat yang tidak pernah ia bayangkan untuk menghabiskan sisa hidupnya yang mungkin masih cukup panjang. Mirna sungguh tidak tahu, bagaimana ia bisa melawatkan hari-harinya tanpa kebersamaan dengan Rico dan Seno. Apakah masih cukup panjang waktu yang bisa dilaluinya tanpa orang-orang terkasihnya itu? Biarlah waktu yang menjawabnya. Hanya satu hal yang diyakini Mirna, tugasnya sebagai Ibu adalah melindungi buah hatinya, Rico tersayang. Sebutir air bening meleleh di pipi Mirna. Air mata itu begitu sarat akan luka.</p>
8	84, 11	10. KB10	<p>Barangkali kehidupan rumah tangga memang seharusnya samar-samar. Bukankah rumah tangga kakakku dan juga adikku begitu identik denganku dan mereka mendapat julukan keluarga bahagia dan harmonis. Mungkin keluarga yang kubangun juga keluarga harmonis. Dengan begitu, aku cukup senang bahwa hidupku berhasil. Setidaknya aku berhasil menjadi istri yang baik, setelah aku gagal untuk mendapat pekerjaan setelah beratus-ratus kali melamar pekerjaan. Setelah aku merasakan berpuluh-puluh wawancara yang membantu merasa seperti orang aneh.</p>
9	113, 11	14. KB11	<p>Yang paling aku benci dari Mak adalah ia tidak habis-habisnya berantem dengan sesama buruh cuci yang mengontrak di rumah ini. Entah masalah apa yang membuatnya begitu sering berantem. Bila berantem, mulut Mak meruncing dan suaranya akan terdengar mencicit suara tikus. Mak juga sering berantem dengan bapak yang merasa tidak dipedulikan. Ah Tuhan, mengapa Mak justru menjadi begitu menyeramkan sejak ia mempunyai banyak pekerjaan di komplek sana. Dulu, ketika belum bekerja, Mak masih cukup telaten mengurusku dan Kak Nanda.</p>

No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
10	126, 24	15. KB 12	Aletha rupanya memilih segala kemeriahan pesta hidupnya di luar san. Aku hanya bisa terdiam dengan pilihan Aletha itu karena aku sama sekali tidak mempunyai hak atas hidup Aletha saat ini. Anak-anaknya pu sudah menjelma menjadi anak-anak ayang sama dengan Aletha dan Bima. Anak-anak yang berjuang tumbuh dengan sendirinya. Setiap kali melihat anak dan menantuku pulang dari tempat kerjanya, aku melihat mereka tersenyum cerah dan lepas. Sebuah perayaan dan kepuasan. Aku betul-betul melihat cermin diriku pada mereka.
11	129, 4	16. KB 12	Haruskah Zea membenarka kata-kata Bayu karena kata-kata itu terlihat begitu tepat. Namun, entah mengapa hatinya terasa amat sakit mendengarnya. Zea merasa sudah berjuang mati-matian untuk mempertahankan keutuhan ruah tangganya. Inilah tahun kelima yang membuatnya seolah kehabisan napas. Sudah lima tahun ia bertahan untuk bernapas dalam udara pengap yang mungkin akan membuat paru-parunya menghitam seperti arang suatu saat. Apakah ini arti sebuah pernikahan yang sangat diidamkannya bersama Bayu? Mengapa ia malah merasa menjadi istri yang tersia-sia. Bukankah Bayu adalah laki-laki yang begitu ia inginkan karena laki-laki itu adalah laki-laki yang begitu lembut, baik hati, dn memujanya di waktu pacaran. Tidak pernah ia byangkan bahwa sebagai istri, ia akan merasakan perasaan tidak berharga ini. Hal 129

Keterangan Kode Data :

1. : Cerpen ke 1

KB : Nilai Kebersamaan

1 : Nilai Kebersamaan ke 1

## Lampiran 4

Tabel Data Nilai Kemanusiaan Kejujuran

No	Hal dan Paragraf	Kode data	data
1	28, 8	1. KJ 1	<p>“bajingan kamu bocah tengil!” teriak Bapak memekakkan telinga didit.</p> <p>“bisa-bisanya kamu ngemis-ngemis ke orang lain, bikin Bapakmu ini malu dan diremehkan. Apa kamu tidak bisa mengerem perut gembulmu biar tidak bikin malu keluarga?”</p> <p>“maksud bapak apa? Didit tidak mengemis...”</p> <p>“Bisa-bisanya kamu minta makanan ke tetangga. Lebih baik aku mati kelaparan daripada mengemis pada mereka. Mana harga dirimu sebagai laki-laki?”</p> <p>“Bapak yang keterlalu...? suara didit meninggi, kedua bola matanya basah menahan takut. “Bisa-bisanya Bapak membiarkan anak Bapak yang masih kecil kelaparan? Mana tanggung jawab Bapak sebagai orang menyebabkan anak-anakitu lahir di dunia. Bapak yang berutang kepada kami....” air mata didit mengalir deras melewati kedua pipinya yang tirus. Dadanya yang membara oleh amarah telah membuatnya sanggup untuk bicara.</p>
2	39,2	5. KJ 2	<p>Sebuah baju lusuh berwarna ungu disimpannya dengan rapi. Baju itu menjadi prasasti betapa masa melarat telah ditinggalkannya. Sekarang, gelar sarjana ekonomi akutansi telah menerbangkannya ke taraf hidup yang lebih baik. Tidak ia lupa masa-masa kuliah yang penuh dengan keprihatinan. Bahkan untuk mencari seorang perempuan pun ia tak becus. Ia tidak pernah mampu menraktir perempuan yang ditaksirnya, yang membuat ia kehilangan wibawa dan kegagahannya.</p>
3	52,32	6. KJ 3	<p>Kalau saja mau jujur ia dan Wari memnag tidak berbeda. Mereka berdua manusia yang bisu. Namun, entah mengapa Wari masih mendapatkan rasa hormat, sementara Seni tidak. Ketika penyakit ini datang tanpa pernah Seni ketahui, ia tahu pasti, ia akan semakin</p>



No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
			<p>kasihan. Umurmu semakin tua. Apa kamu sudah yakin dengan keputusanmu untuk tidak menikah.”</p> <p>“Aku merasa hidupku baik-baik saja. Aku hanya akan menikah dengan laki-laki yang akan membuatku bahagia.”</p> <p>“Jangan berlebihan Man. Kamu tidak cantik. Di waktu muda saja kamu sulit mencari pacar, apalagi sekarang umurmu sudah 40 tahun. Terimalah laki-laki yang datang melamarmu. Laki-laki menyelamatkan hidupmu.”</p>
6	88, 5  91, 12	11, KJ 7  11 KJ 8	<p>Ah tidak, seorang guru harus tetap terhormat di hadapan murid-muridnya. Mereka harus tetap berwibawa apa pun yang terjadi. Mereka harus menjadi teladan seburuk apa pun keadaannya. Raras memandangi murid-muridnya satu per satu. Cyntia yang angkuh, Lita yang tekun, Oka yang bawel, Edy yang suka meledek, Anto yang pendiam, Cindy yang perhantian. Beberapa dari anak-anak itu sesungguhnya masih menghormatinya. Mera mendengarkan kata-katanya dan mau mengerjakan apa yang ia minta.</p> <p>Lalu apa yang dapat dipertahankan dalam pekerjaan ini? Apa tidak lebih baik ia menjadi seorang pedagang dengan penghasilan yang bisa saja lebih baik dan tanpa cacu maki yang sangat melukai hatinya. Atau menjadi kuli atau pembantu sekalipun yang dapat mengangkat kehidupannya kepada tempat yang lebih sejahtera, sehingga anak-anaknya dapat hidup dan bersekolah dengan layak. Sudah lama godaan untuk pindah pekerjaan itu menghantui hari-harinya. Hari ini Raras harus mengambil keputusan. Simpanan uangnya sudah semakin menipis, sementara harapan untuk mendapat kenaikan gaji terbilang mustahil.</p>
7	94, 3	12 KJ 9	<p>Aku jarang merenungkan tindakanku atau memikirkan perkataan orang lain secara berlebih-lebihan. Boleh dibilang aku laki-laki yang <i>nrimo</i>. Mungkin aku seorang guru. Seorang guru sudah terbiasa menggullurkan urat kesabranku sepanjang mungkin. Aku menerima takdirku yang harus hidup melajang</p>



No	Hal & Paragraf	Kode Data	Data
			tujuan yang dicari. Ukankah cukup uang da cukup pekerjaan lebih baik? Tapi, Mak pasti tidak percaya dengan pendapatku, ia selalu merasa menjadi orang yang paling tahu.
9	130, 4	16. KJ 13	<p>Apakah ini berarti perceraian? Zea sungguh tidak ingin keluarganya yang telah susah payah diperjuangkannya hancur. Entahlah...? Rasanya tidak tersisa lagi sisa kesabaran di hatinya. Sejauh ini Zea merasa sudah sangat banyak mengalah untuk Bayu. Ia bersedia tinggal di rumah Bayu sampai lima tahun pernikahan mereka. Padahal Zea merasa tidak nyaman.</p> <p>Rumah besar Batu terasa angkuh baginya. Setiap emasuki rumah itu, Zea merasa adanya sesak. Ia selalu merasa menjadi seekor tikus kecil yang dipaksa meringkuk di sudut. Zea menyimpan rapat perasaan pahit itu di dasar hatinya, berharap setelah lima tahun lewat, ia akan mempunyai kesempatan untuk menghirup udara segar di luar sana. Harapan itu terus mengisi mimpi-mimpi malamnya dan Zea tahu saat ini adalah saat menagih janji pada Bayu.</p>

Keterangan Kode Data :

1. : Cerpen ke 1

KB : Nilai Kejujuran

1 : Nilai Kejujuran ke 1



## Lampiran 5

### **Sinopsis 16 Cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Bukan Permaisuri* karya Ni Komang Ariani**

#### **Perempuan yang Tergila-gila pada Idenya**

Cerpen ini mengisahkan seorang suami dan istrinya yang sedang dalam keadaan sakit-sakitan dan dirawat di rumah sakit. Istrinya yang mempunyai riwayat penyakit kanker dan sang suami tidak percaya, bahwa perempuan setangguh itu bisa-bisanya berbaring sakit. Perempuan yang begitu tergilagila pada idenya itu kini terkapar di rumah sakit. Suaminya berpikir, barangkali ia ingin mati sebagai martir dari ide-idenya yang belum sempat disampaikannya. Dia tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya kini sudah tidak bisa apa-apa. Kadang terlintas di pikiran suaminya untuk meninggalkannya. Namun atas kecintaanya kepada istrinya suaminya rela menemani istrinya di rumah sakit dengan sabar.

#### **Senja di Pelupuk Mata**

Cerita pendek ini mengisahkan suasana keluarga Bli Gede dan istrinya yang ditinggalkan oleh ketiga anaknya setelah anak-anaknya menikah. Kebersamaan yang telah dibangun sejak ketiga anaknya kecil kini harus direlakannya. Namun Bli Gede merasa kesepian, ia ingin menikmati liburan dengan istrinya seperti masa mudanya pacaran dulu. Namun istrinya menolak karena uang tabungan yang semakin menipis. Bli Gede nekat mau menjual si jago agar dapat ke Tanah Lot.

Dari dulu istri Bli Gede tidak suka melihat ia menyabung ayam dan membunuh ayam-ayam kekar itu, walau akhirnya ia menikmati masakan garang asem yang ia buat. Untungnya sang istri tidak terlalu perasa. Atas semua penyesalan yang telah menggagunya. Kepergian anak-anaknya yang kian lama melupakan kebersamaan keluarga.

### **Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara**

Cerpen ini menceritakan perempuan bernama Dinaya yang selalu menolak meneruskan sekolahnya. Dinaya merasa tidak penting baginya untuk melanjutkan kuliah. Perkuliahan akan membuka pikirannya dan membuatnya mengembara ke tempat-tempat yang jauh, namun pada akhirnya ia akan kembali ke tempat di mana ia berasal.

Namun, dibalik itu, bagi Dinaya, kedua orangtuanya selalu terobsesi menambahkan huruh SH di belakang namanya. Biyang dan Aji terus mendorongnya rajin belajar dan meraih gelar sarjana hukum. namun hari-hari berikutnya Dinaya memusatkan perhatiannya pada setumpuk pekerjaan rumah. Dan ia dipaksa berada di tempat yang tidak diinginkannya. Mungkinkah dunia begitu takut pada pikiran perempuan? Betulkah pikiran perempuan akan menjelma bom waktu yang akan meledakkan dunia?.

### **Mimpi Bocah yang Terbang ke Langit**

Cerpen ini berkisah tentang seorang bocah yang meninggal karena tertusuk paku yang kemudian infeksi. Didit nama anak itu, ia lahir dari keluarga yang tidak mampu. Ibunya ditahan oleh pihak rumah sakit karena tidak sanggup membayar biaya melahirkan adinya yang keempat. Bapaknya pengangguran dan Diditlah yang mengurus kedua adiknya di rumah. Memasak dan semua urusan rumah Diditlah yang mengerjakan.

Setelah pertengkaran dengan bapaknya yang dibilang Didit minta-minta nasi untuk makan. Dan akhirnya bapak marah karena itu. Lalu Didit bertekad mencari Ibu atau paling tidak menelponnya, namun tak tega melihat dua adiknya terlantar. Didit memaksakan diri untuk menemui Ibunya di rumah sakit. Ia menyusuri gang-gang sempit kompleks perumahan yang di pagari tembok-tembok. Langkahnya belum jauh ketika ia merasakan kakinya tertusuk paku. Rupanya sandal bututnya sangat tipis tidak mampu menahan ketajaman ujung paku.

Akhirnya didit dilarikan kerumah sakit dimana Ibunya disandera. Keinginan Didit untuk bertemu dengan Ibunya terkabul. Hanya sayang sehari berada di rumah sakit dengan kondisi Didit yang semakin kritis, nyawa Didit lepas. Ibunya hanya dapat memandangi kepergiannya dengan mata bengkak dan perasaan yang hancur lebur.

### **Seotong Cita-cita dari Bangli**

Cerpen ini bercerita tentang seorang laki-laki yang mempunyai cita-cita. Dulu saat kuliah ia selalu memakai baju lusuh bahkan untuk mendekati seorang perempuan yang ia taksir ia tak berani. Namun setelah lulus kuliah ia memulai kehidupan barunya yang sukses bahkan ayahnya tidak pernah yakin bahwa kelak ia akan menjadi laki-laki yang berhasil.

Sebelum ia sukses banyak yang mengejeknya laki-laki banci. Tetapi kini setelah keberhasilannya dan ia akan menjadi seorang ayah dari anak yang dikandung istrinya kini. Ia akan menjadi seorang ayah yang baik seperti ayahnya dulu merawatnya. Semangatnya untuk meraih cita-cita sangatlah tinggi. Sepotong cita-cita untuk mewariskan kemakmuran kepada anak cucunya kelak.

### **Kutuk Perempuan**

Cerpen Kutuk perempuan bercerita tentang keadaan keluarga. Keadaan keluarga Seni dan Wari yang tidak kurang harmonis. Seni yang hanya sakit-sakitan beberapa bulan ini, namun suaminya, Wari tidak merespon selaknyanya seorang suami dan istri yang saling menjaga dan mencintai, itulah yang membuat Seni terus berpikir tentang keluarganya sekarang.

Sangatlah jarang Seni dan wari mengobrol, kalau pun berbicara hanya satu dua kata yang terlontar dari mulut Wari. Seni seakan-akan tidak mempunyai suami. Karena ia bagai mahkliah remeh yang penuh kenistaan, sedangkan Wari adalah kain putih yan selalu suci.

### **SPG yang Berjualan dengan Bayinya**

Cerpen yang berkisah tentang seorang perempuan yang berjualan dengan bayinya. Perempuan bernama Liana yang menikah dengan seorang sopir, memberi pil pahit bagi dirinya dan keluarga. Apalagi setelah ia mempunyai seorang bayi. Bayi yang selalu dibawa ke mal setiap harinya, membuat seorang pembeli kagum terhadap bayinya sehingga bayi Liana dikontrak untuk menjadi bintang iklan makanan bayi. Detak kagum Liana mendengarnya, dengan begitu ekonomi keluarganya akan membaik. Sedangkan suaminya juga telah diberi peluang usaha oleh sahabatnya untuk mengurus bengkel dan hasilnya dibagi rata. Kehidupan Liana penuh mimpi-mimpi cerah esok hari bersama bayinya yang membawa berkah bagi keluarganya.

### **Nyoman Rindi**

Cerpen ini berkisah tentang seorang perempuan bernama Rindi yang berusia 40 tahun yang belum menikah-menikah. Hujan cibiran datang padanya, cibiran yang diberikan oleh orang-orang yang mengenalnya dari jauh. Bahkan saudara-saudara perempuannya sering menasihati Rindi agar cepat mencari pasangan dan agar ada yang merawat ketika tua kelak.

Rindi adalah perempuan yang pekerja keras dan merasa hidupnya baik-baik saja. Karena alasan itulah Rindi menolak ajakan saudaranya untuk menikah. Rindi berjanji pada dirinya, bahwa ia akan mampu berdiri kokoh seperti puluhan pohon kelapa yang tumbuh subur di ladangnya. Mungkin suatu saat ia akan menikah dengan seorang laki-laki yang mencintai kelapa sama seperti dirinya. Laki-laki yang membiarkan kelapa itu menjulang ke langit sambil menikmati aromanya yang teramat sedap.

### **Mirna Seorang Ibu yang Malang**

Cerpen yang bercerita tentang Ibu yang terlalu *protective* pada anaknya Rico. Mirna adalah sosok ibu yang sangat pekerja keras, segala urusan ia tangani sendiri. Pernah ia mempekerjakan pembantu, namun pembantu itu tak betah, karena omelan Mirna yang terlalu menjaga ketat segala kebutuhan Rico. Tidak boleh sedikitpun Rico sakit. Meskipun gejala flu mulai terasa menyerang badan

Rico, Mirna bergegas mencegahnya dengan berbagai macam obat. Sungguh seorang Ibu yang sangat *over protective*.

Sebelumnya Mirna tidak seperti ini. Tetapi setelah hadirnya Rico dikehidupannya membuat ia berubah drastis. Ia merasa takut setiap harinya. Akhirnya tekadnya yang membara membuat keadaan jiwanya sakit, pada akhirnya tekadnya menggiringnya ke rumah sakit jiwa. Mirna sungguh tidak tahu, bagaimana ia bisa melewatkan hari-harinya tanpa orang-orang terkasihnya itu.

### **Istri**

Cerpen ini berkisah tentang keadaan keluarga yang sangat harmonis. Tokoh aku menceritakan harmonisnya menikah dan menjadi istri. Bukanlah sesuatu yang buruk menjadi istri, apalagi suaminya begitu sempurna. Tidak pernah sekalipun suaminya telat pulang kerja, seolah-olah tokoh istri tersebut adalah karya seni yang begitu indah. Sangat beruntung tokoh istri mendapatkan suaminya yang membuat dunianya samar-samar dan samar-samar menurutnya normal-normal saja.

### **Bu Guru Raras Melangkah Pergi**

Cerpen ini menceritakan seorang guru bernama bu guru Raras yang sudah tidak kuat lagi mengabdikan sebagai guru di suatu sekolah. Dirinya sudah memutuskan untuk berhenti menjalani profesi sebagai guru, karena banyak permasalahan. Terutama tekanan orang tua murid yang mengolok-olok ketika nilai pelajarannya jelek. Belum lagi Bu guru Raras sudah sepuluh tahun mengabdikan dan belum juga mendapat kehidupan yang layak. Ia merelakan pekerjaannya dan mengorbankan cintanya yang teramat dalam pada pekerjaan ini. Dan setidaknya ia bisa mewariskan ilmu yang dimilikinya.

### **Ibu**

Cerpen ini menceritakan seorang laki-laki yang sangat menyayangi ibunya. Ibunya yang sakit-sakitan dan harus merawat dengan sabar, meskipun banyak tetangganya yang mencibirnya dengan omongan yang tidak enak. Namun ia tetap tabah, bahwa ia adalah seorang guru yang juga harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Ia berharap bahwa anak sulungnya kelak bisa merawatnya seperti Ia merawat ibunya kini. Dengan begitu hidupnya akan tenang tanpa adanya pertikai antara sesama saudara sekalipun.

### **Sari dan Aryo**

Cerpen ini menceritakan kisah cinta antara Sari dan Aryo. Sari dan aryo adalah pemuda yang dulunya merasakan cinta, namun tak pernah tersampaikan, pada akhirnya setelah lulus sekolah mereka tidak sempat menanyakan perasaannya masing-masing hingga keduanya merantau meninggalkan kampung halamannya masing-masing.

Setelah beberapa tahun tidak disengaja mereka berdua dipertemukan di Jakarta. Mereka sempat berbincang-bincang, dan beberapa sering bertemu dan bersama. Akhirnya mereka berdua menyatakan perasaannya setelah sekian lama terpendam dan bisa bertemu di kota.

### **Mak**

Cerpen ini menceritakan tentang keadaan Mak yang terus-menerus bekerja dan bagi anaknya Maknya adalah perempuan hebat. Dulu mak selalu mengeluh mengenai uang yang kurang. Penghasilan suaminya yang pas-pasan sehingga mak sering Ngomel. Dan kini Maklah yang *ngebet* kerja keras siang malam. Ia tidak lagi memperhatikan anak-anaknya yang sekolah, Ia lebih mementingkan pekerjaannya siang malam. Tapi beberapa hari belakangan ini Mak terlihat berubah. Entah apa yang membuatnya kembali tidak begitu bekerja keras siang dan malam lagi. Ia pulang lebih cepat dari biasanya dan juga belajar memerhatikan anak-anaknya.

### **Anak-anak yang Tumbuh dengan sendirinya**

Cerpen ini menceritakan keadaan seorang nenek yang merindukan masa mudanya dulu. Ia berharap cucu-cucu anaknya bisa hidup tidak seperti dirinya dulu yang tumbuh dengan sendirinya. Ia juga menyayangi cucunya dan semoga orang tuanya juga memerhatikan cucunya itu, karena nenek tidak terlalu memerhatikan keadaan anak-anaknya dulu. Anak-anaknya tumbuh dan berusaha dengan kemampuannya sendiri tidak banyak yang nenek lakukan pada anak-anaknya itu. Tetapi anak-anaknya bisa hidup dengan harmonis hingga sekarang.

Begitu juga kedua cucunya sangatlah ia sayangi dan Ia berharap cucunya bisa hidup bahagia dengan ayahdan ibunya.

### **Bukan Permaisuri**

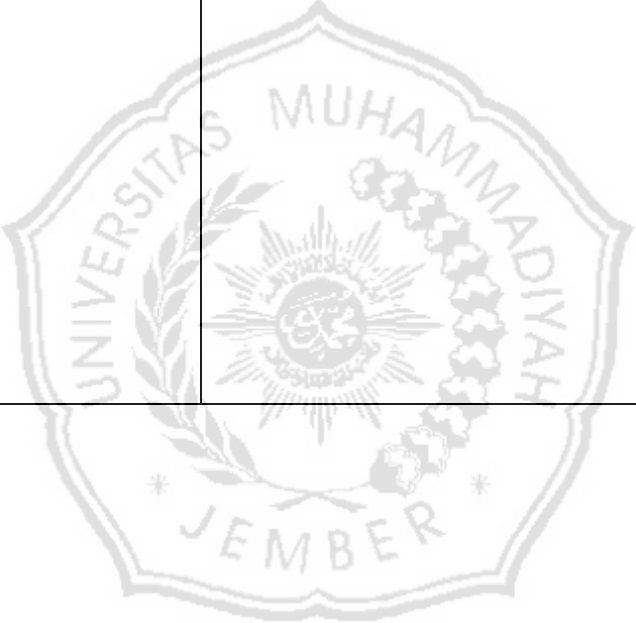
Cerpen ini bercerita tentang rumah tangga Zea, perempuan yang sudah tidak betah lagi memendam keinginannya yang sudah lama tidak kuat berada di rumah bayu, suaminya. Zea sudah memutuskan untuk berpisah dengan Bayu, ia sudah banyak mengalah dengan Bayu, segala urusan rumah tangga Zea yang mengurus. Bayu yang memikat perempuan dengan harta orang tuanya termasuk zea yang terpilih menjadi istri Bayu. Kini Zea sudah tidak lagi ingin menruskan hubungan dengan Bayu. Karena Bayu akan memeilih pengganti Zea dan juga memikat perempuan-perempuan dengan hartanya.



## MATRIK PENELITIAN

Judul penelitian	Masalah penelitian	Tujuan penelitian	Kajian pustaka	Metode penelitian
<p>Nilai-nilai kemanusiaan dalam kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani Melalui Pendekatan Psikologi Sastra.</p>	<p>1. Nilai-nilai kemanusiaan apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani? 2. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani dengan pendekatan psikologi sastra.</p>	<p>1. Mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam keumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani. 2. Mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Bukan Permaisuri” karya Ni Komang Ariani</p>	<p>1. Hakikat cerpen. 2. Unsur intrinsik 3. Unsur ekstrinsik Nilai-nilai kemanusiaan dalam cerita pendek. 3.1. Cinta kasih. 3.2. Persaudaraan. 3.3. Kebersamaan. 3.4. Kejujuran. 4. Psikologi Sastra 4.1. Psikoanalisis Sigmund Freud</p>	<p>1) Jenis penelitian : deskriptif kualitatif 2) Lokasi penelitian : Universitas Muhammadiyah Jember. 3) Data penelitian : deskripsi berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dalam kumpulan Cerpen Bukan permaisuri karya Ni Komang Ariani. 4) Sumber data : kumpulan Cerpen “Bukan permaisuri” karya Ni Komang Ariani. 5) Teknik pengumpulan data : teknik dokumentasi dan dibantu tabel pengumpulan data. 6) Instrumen penelitian : a) Instrumen utama : peneliti b) Instrumen pendukung : tabel pengumpul data 7) Teknik analisis data : a) Membandingkan data yang ada dengan</p>



		dengan tinjauan psikologi sastra.	 <p>data yang ada dalam referensi.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>b) Identifikasi.</li><li>c) Pengkalifikasian data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok permasalahan yang diteliti.</li><li>d) Interpretasi, menafsirkan konteks wacana yang berindikasi nilai-nilai kemanusiaan.</li><li>e) Inferensi, yaitu membuat penyimpulan-penyimpulan terhadap aspek yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan.</li></ul> <p>8) Pengecekan keabsahan data : ketekunan pengamatan data dan teman sejawat.</p>
--	--	-----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

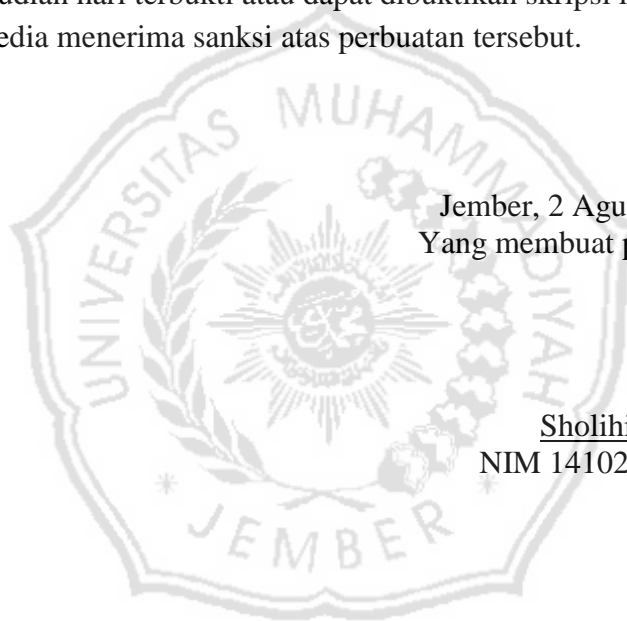
Nama : Sholihin  
Nim : 1410221071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 2 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,

Sholihin  
NIM 1410221071



## RIWAYAT HIDUP



Sholihin lahir di Jember pada tanggal 02 Mei 1996.

Mahasiswa yang biasa dipanggil Kin ini adalah seorang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra

Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

(2014-2018). Penulis menempuh sekolah dasar di

SDN 04 Tamansari Wuluhan Kabupaten Jember mulai tahun 2002 hingga

Tahun 2008, melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 02

Balung mulai Tahun 2008 hingga tahun 2011, dan melanjutkan ke pendidikan

menengah atas di SMA Bima Ambulu mulai tahun 2011 hingga Tahun 2014.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2014-2018. Ia sempat aktif di beberapa organisasi antara lain HIMABIN (Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia) dan BEM-FKIP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).